



PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMANFAATAN TAMAN BACA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDK BEJO

Maria Anjelina Oli¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Dek Ngurah Laba Laksana³⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

³⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Citra Bakti

¹⁾ olyaniel@gmail.com, ²⁾ elisabethngura@gmail.com, ³⁾ laba.laksana@citrabakti.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas pendampingan kegiatan pemanfaatan taman baca di SDK Bejo dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain kegiatan deskriptif dan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini melibatkan taman baca sekolah sebagai objek kegiatan pendampingan, dengan subjek siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai informan. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan dan demonstrasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menanamkan budaya literasi siswa melibatkan penyuluhan Gerakan Literasi, pembiasaan berkunjung ke taman baca sekolah, serta penyelenggaraan program dan kegiatan literasi seperti membaca, menari, storytelling, dan memahami budaya. Penyuluhan Gerakan Literasi diawali dengan penyuluhan yang membahas signifikansi Gerakan Literasi, melibatkan guru, siswa, orangtua, dan mahasiswa kampus mengajar. Pembiasaan berkunjung ke taman baca sekolah dilakukan secara rutin, memberikan siswa kebebasan memilih buku sesuai minat dan meningkatkan minat baca. Program dan kegiatan literasi mencakup membaca, menari, storytelling, dan pemahaman budaya alam.

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of mentoring activities in the use of reading Park in SDK Bejo in improving students' literacy skills. The research method used is qualitative with descriptive research design and Case Study approach. This study involved the school reading garden as the object of research, with the subjects of students, teachers, and principals as informants. Primary Data were collected through field observations and demonstrations. The results showed that the school's efforts in instilling a culture of literacy students involve counseling Literacy Movement, habituation to visit the school reading garden, as well as the implementation of literacy programs and activities such as reading, dancing, storytelling, and understanding culture. Literacy movement counseling begins with counseling that discusses the significance of the literacy movement, involving teachers, students, parents, and students of the teaching campus. The habit of visiting the school reading garden is carried out regularly, giving students the freedom to choose books according to their interests and increasing reading interest. Literacy programs and activities include reading, dancing, storytelling, and cultural understanding of nature.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-01-2024

Direview: 26-01-2024

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

Gerakan literasi,
literasi siswa,
pembiasaan literasi,
pendampingan
kegiatan, taman baca
sekolah.

Article History

Received: 24-01-2024

Reviewed: 26-01-2024

Published: 31-01-2024

Key Words

literacy
habituation,
literacy
movement,
mentoring
activities,
student literacy,
school reading
garden.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan potensi siswa, di mana literasi memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan dan pengetahuan. Salah satu upaya meningkatkan literasi siswa adalah melalui kegiatan pemanfaatan taman baca di sekolah. Taman baca di sekolah menjadi wahana yang potensial untuk mengembangkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Bejo, pemahaman literasi siswa menjadi fokus utama demi menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi.

Kemampuan literasi peserta didik dianggap sebagai parameter utama keberhasilan proses pembelajaran. Pada tahun 2015, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Nusantara dengan tujuan menggalakkan minat baca serta memupuk kebiasaan membaca pada peserta didik (Nudiati & Sudiapermana, 2020: 35). Saat ini, fokus pengembangan literasi semakin merambah ke literasi numerasi. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2021: 4), literasi numerasi mencakup pemahaman angka, simbol, dan analisis kuantitatif sebagai dasar pengetahuan. Pengembangan literasi ini dianggap perlu dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, baik dalam lingkup kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Salah satu aspek literasi yang menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca. Menurut survei tentang literasi yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, Indonesia menempati posisi yang cukup memprihatinkan, yakni urutan ke-60 dari 61 negara (Kemdikbud, 2017). Membaca menjadi sangat krusial dalam konteks pendidikan karena seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca.

Salah satu aspek utama dalam pengembangan literasi di dunia pendidikan adalah literasi membaca. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Connecticut, Amerika Serikat, terungkap bahwa Indonesia menempati peringkat yang cukup memprihatinkan, yaitu posisi ke-60 dari 61 negara yang disurvei (Kemdikbud, 2017). Membaca memiliki peran yang sangat krusial dalam konteks pendidikan, karena kemampuan siswa dalam membaca menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran.

Menurut Smith (2018), keberadaan taman baca di lingkungan sekolah dapat memberikan akses lebih luas terhadap berbagai sumber literatur, merangsang minat baca, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks. Hasil penelitian Jones (2019) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan taman baca di sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademis mereka.

Dalam konteks tersebut, permasalahan utama yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini adalah sejauh mana pendampingan kegiatan pemanfaatan taman baca di SDK Bejo dapat efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa melalui pendampingan yang tepat, pemanfaatan taman baca sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada pendampingan kegiatan pemanfaatan taman baca sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pendampingan kegiatan pemanfaatan taman baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDK Bejo. Taman baca sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik melalui pendampingan Gerakan Literasi di luar lingkungan kelas. Dengan memanfaatkan taman baca yang telah dibangun di depan perpustakaan, diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam literasi numerasi, bagi peserta didik khususnya dalam konteks pengelolaan taman baca sekolah.

METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk menginvestigasi pemanfaatan taman baca di sekolah sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi sekolah di SDK Bejo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain kegiatan deskriptif dan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pemanfaatan taman baca sekolah dalam meningkatkan gerakan literasi. Objek kegiatan adalah taman baca sekolah, dengan subjek melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah. Informan kegiatan mencakup individu yang memiliki pemahaman baik sebagai pelaku maupun pihak lain yang akrab dengan objek kegiatan yang dilakukan. Pengambilan sampel informan dilakukan secara purposive untuk memastikan keberagaman pandangan dan pengetahuan. Data primer berupa catatan hasil observasi lapangan, dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi dan demonstrasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan metode observasi dan demonstrasi, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan budaya literasi siswa di SDK Bejo

Keberhasilan Gerakan Literasi sangat bergantung pada adanya kerjasama yang baik antara berbagai pihak yang terlibat. Menurut Paradina (2017), Gerakan Literasi melibatkan guru, peserta didik, orangtua/wali murid, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa orangtua juga memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan literasi peserta didik. Sebagai bagian dari program pengabdian, tahapan awal dilakukan melalui penyuluhan yang membahas tentang signifikansi Gerakan Literasi dalam perkembangan peserta didik. Dengan melibatkan guru dan orangtua, tujuan utamanya adalah untuk membentuk konsep pemahaman yang seragam guna mendukung kesuksesan Gerakan Literasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Dengan dasar pemahaman yang sama, praktik-praktik yang terintegrasi dalam Gerakan Literasi dapat meningkatkan efektivitas pengembangan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Kegiatan penyuluhan ini didasarkan pada materi yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait dengan Gerakan Literasi. Sejalan dengan pandangan dari Komalasari dan rekan-rekannya (2018: 4), materi tersebut mencakup tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Pembiasaan Berkunjung Ke Taman Baca Sekolah

Taman Baca Sekolah adalah suatu fasilitas di lingkungan sekolah yang didesain khusus untuk membantu meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di Sekolah biasanya dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang beragam, mulai dari buku pelajaran hingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis literatur. Taman Baca hingga buku fiksi dan nonfiksi, majalah, dan lain sebagainya. Buku-buku yang terdapat pada taman

baca di sekolah, diambil dari perpustakaan yang diganti sekali dalam tiga hari. Berdasarkan hasil observasi dan tindakan langsung yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar, guru kelas, guru pamong, kepala sekolah dan kepala perpustakaan. Diharapkan dengan adanya taman baca ini, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran lainnya.

Berkunjung ke Taman Baca Sekolah di SDK Bejo ini adalah kegiatan rutin yang melibatkan siswa untuk mengunjungi Taman Baca Sekolah di waktu tertentu. Siswa dapat memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman di Taman Baca, sehingga siswa merasa terdorong untuk membaca lebih banyak. Program pembiasaan membaca ini direncanakan untuk diterapkan dari tingkat kelas satu hingga kelas enam, dengan menyesuaikan tingkat literasi sesuai dengan perkembangan peserta didik di setiap tingkatan. Kegiatan ini akan diatur dan berkoordinasi dengan para guru untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program pembiasaan tersebut.

Kegiatan membaca selama 15 menit di SDK Bejo sebelum pelajaran adalah upaya untuk membangun kebiasaan positif dalam hal literasi di kalangan siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pelajaran sebagai pembukaan positif sebelum masuk ke materi pelajaran utama. Siswa diarahkan untuk membaca selama 15 menit, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pemilihan buku untuk kegiatan ini dapat disesuaikan dengan kurikulum atau minat siswa.

Membaca saat jam istirahat memberikan waktu tambahan selama istirahat untuk membaca buku. Menstimulasi kegiatan membaca sebagai alternatif positif selama istirahat, membantu mengurangi kecenderungan aktivitas yang kurang bermanfaat. Dapat melibatkan kegiatan seperti membaca bersama teman atau kelompok kecil.



Gambar 2. Kegiatan Membaca di Taman Baca

Membuat program dan kegiatan

Literasi merupakan elemen yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan karena berperan sebagai alat untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Taman bacaan menjadi wadah yang

ideal untuk melaksanakan berbagai program literasi. Di taman baca sekolah ini, SDK Bejo menyelenggarakan beberapa kegiatan, seperti membaca, menari, story telling, dan memahami budaya.

a. Membaca

Membiasakan anak membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena hal tersebut dapat membentuk perilaku dan kemampuan berpikir yang baik pada anak. Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi langsung antara siswa, guru, dan mahasiswa kampus yang mengajar, dapat disimpulkan bahwa program membaca ini efektif jika dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan selama jam istirahat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap buku dan membaca. Buku yang dibaca bervariasi sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru dan mahasiswa kampus yang bertugas. Para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap program ini karena mereka dapat menggali kemampuan membaca mereka melalui beragam buku. Semangat siswa terlihat setiap pagi dan selama jam istirahat saat mereka meminjam koleksi di taman baca sekolah.

b. Menari

Taman baca di sekolah juga berfungsi sebagai tempat pengembangan minat dan bakat siswa-siswi SDK Bejo. Taman baca ini digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi antara guru kelas, mahasiswa, dan siswa, disimpulkan bahwa kegiatan tari ini dilakukan setiap hari Jumat untuk menampung siswa-siswi yang berbakat dalam seni tari. Jenis tarian yang sering dilatih mencakup tarian ja'i dan modern dance.

c. Bercerita (Story telling)

Kegiatan storytelling, yang merupakan praktik rutin di setiap sekolah taman baca, melibatkan partisipasi aktif dari siswa yang didorong oleh panduan dari guru dan mahasiswa kampus mengajar. Proses ini dimulai dengan siswa membaca sebuah teks, setelah itu mereka diharapkan untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut kepada guru pendamping, kakak-kakak mahasiswa, dan rekan sekelas. Selama sesi ini, siswa yang mendengarkan memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan kepada teman mereka, menciptakan lingkungan yang mempromosikan interaksi dan diskusi. Budaya storytelling ini bukan hanya sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan verbal siswa, tetapi juga sebagai metode yang efektif untuk melatih daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi bacaan yang dihadapi.

d. Budaya Alam Bejo

Literasi juga digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang budaya alam di SDK Bejo, yang saat ini semakin langka di kalangan generasi muda. Salah satu

kegiatan yang dijalankan di sekolah tersebut adalah makan bersama, yang tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip tata cara makan yang baik, tetapi juga norma-norma tentang cara duduk dengan sopan. Keberadaan program ini diharapkan dapat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tata krama, perilaku, sopan santun, dan adat untuk saling menghormati antar sesama siswa di SDK Bejo.



Gambar 3. Taman Baca SDK Bejo

Manfaat Taman Baca Sekolah di SDK Bejo

1. Memfasilitasi taman pada waktu luang

Taman baca di SDK Bejo dapat menyediakan akses lebih banyak terhadap berbagai jenis buku. Ini menciptakan peluang bagi siswa untuk memilih buku sesuai minat dan tingkat bacaan mereka, memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Suasana taman baca yang nyaman dan ramah dapat membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Ini membantu mengubah persepsi siswa terhadap membaca dari kewajiban menjadi hobi yang menghibur. Dengan memfasilitasi taman baca pada waktu luang, siswa dapat merasakan kebebasan untuk memilih bacaan mereka sendiri. Ini merangsang motivasi intrinsik mereka untuk membaca dan membantu mengembangkan kebiasaan membaca mandiri.

2. Pembentukan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang secara pokok bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu. Lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, pendidikan ini juga berperan dalam menanamkan serta mengintegrasikan nilai-nilai dan norma-norma sosial ke dalam pola pikir dan perilaku anak didik. Tujuannya adalah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Proses pembentukan karakter ini tidak terbatas pada lingkup kelas saja, melainkan dapat diimplementasikan melalui kegiatan literasi di berbagai konteks pendidikan.

Pentingnya pendidikan karakter telah menjadi fokus utama pemerintah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Pasal 1 (satu) dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran, melainkan juga sebuah proses di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan utama pendidikan karakter adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Contoh konkret dari implementasi pendidikan karakter terlihat dalam program di SDK Bejo, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan cara berbicara dan bersikap terhadap orang lain, tetapi juga mendapatkan pengajaran mengenai agama dan kedisiplinan.

Hambatan dalam Mengoptimalkan Fungsi Taman Baca Sekolah Di SDK Bejo

1. Siswa tidak membawa buku dari rumah

Salah satu aspek penting dari program kegiatan taman baca ini adalah mewajibkan setiap anak untuk membawa satu buku ke sekolah setiap harinya, dengan tujuan mendorong kegiatan pertukaran buku antar teman. Upaya ini bertujuan untuk menghasilkan variasi koleksi yang melimpah, meningkatkan keberagaman, dan memberikan kesan meriah pada atmosfer taman baca. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa tidak dapat memenuhi persyaratan ini karena kurangnya akses terhadap buku bacaan di rumah. Situasi ini merupakan perhatian serius bagi sekolah, dan perlu adanya solusi untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam program ini.

Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi dengan siswa di sekolah, terungkap bahwa sebagian besar siswa tidak membawa koleksi buku pribadi, dan faktor yang paling dominan di antaranya adalah keterbatasan ekonomi. Faktor ekonomi ini menjadi hambatan signifikan dalam upaya memenuhi program literasi di sekolah. Meskipun demikian, sekolah berupaya menciptakan lingkungan literasi yang memadai dengan menyediakan beragam buku di pojok literasi. Harapannya adalah agar siswa tetap terstimulasi untuk rajin membaca, meskipun mungkin tidak memiliki koleksi buku pribadi. Dengan demikian, sekolah berkomitmen untuk mendukung perkembangan literasi siswa dan mengatasi hambatan ekonomi yang mungkin mencegah mereka memiliki akses penuh terhadap bahan bacaan.

2. Budaya literasi yang masih kurang

Memperbaiki budaya atau kebiasaan seorang anak bukanlah tugas yang mudah, melainkan suatu proses yang memerlukan dedikasi dan ketekunan. Proses ini melibatkan perbaikan kebiasaan secara bertahap, di mana anak-anak perlu mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam diri mereka. Hasil demonstrasi menunjukkan bahwa siswa di SDK Bejo masih kurang memiliki inisiatif untuk mengikuti program taman baca sekolah. Diperlukan dukungan aktif dari guru dan mahasiswa kampus sebagai pendamping setiap kegiatan, mengingat bahwa kegiatan mandiri di taman baca seringkali dapat menimbulkan

kegaduhan di antara siswa. Oleh karena itu, peran kunci guru dan mahasiswa menjadi sangat vital dalam meningkatkan kedisiplinan, perilaku positif, dan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan demikian, upaya bersama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan mendukung perkembangan holistik anak didik.

Solusi dari Hambatan dalam Mengoptimalkan Fungsi Taman Baca Sekolah di SDK Bejo

Dalam penyelenggaraan taman baca di SDK Bejo, sekolah menghadapi beberapa hambatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa langkah telah diambil, antara lain:

1. Menggunakan buku perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan buku di perpustakaan, sekolah menggunakan koleksi perpustakaan yang diganti sekali dalam tiga hari. Selain itu, pihak sekolah terus berupaya mendapatkan buku gratis dari berbagai penerbit dengan mengundang mereka ke sekolah. Kepala sekolah juga mendorong orang tua untuk membeli setidaknya 1 buku untuk setiap semester atau 1 buku untuk setiap tahun, yang nantinya akan disumbangkan ke sekolah. Ketersediaan buku yang lengkap di perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

2. Membiasakan untuk berliterasi setiap hari

Ketika siswa tengah membaca, guru dan mahasiswa mendampingi mereka di taman baca, memberikan bimbingan selama 15 menit membaca dan jam istirahat. Bimbingan tersebut mencakup membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca atau menulis, serta memberikan pengingat dan arahan. Pendapat ini diperkuat oleh demonstrasi langsung dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru dan mahasiswa kampus secara konsisten menekankan pentingnya budaya literasi membaca sejak dini, sambil terus memotivasi siswa agar dapat menanamkan kebiasaan membaca.



Gambar 4. Kegiatan membaca saat jam istirahat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Bejo, dapat disimpulkan bahwa pendampingan kegiatan pemanfaatan taman baca sekolah merupakan strategi inovatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan desain deskriptif dan studi kasus, fokus pada pemahaman mendalam terhadap pemanfaatan taman baca sekolah.

Pendampingan kegiatan pemanfaatan taman baca di SDK Bejo melibatkan penyuluhan Gerakan Literasi, pembiasaan berkunjung ke taman baca sekolah, dan pelaksanaan program dan kegiatan literasi seperti membaca, menari, storytelling, serta pemahaman budaya alam. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, literasi, dan pembentukan karakter siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman baca sekolah memberikan manfaat dalam memfasilitasi kegiatan literasi pada waktu luang, meningkatkan minat baca siswa, serta berperan dalam pembentukan karakter siswa. Namun, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti siswa yang tidak membawa buku dari rumah dan budaya literasi yang masih kurang di kalangan siswa.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, sekolah mengambil langkah-langkah seperti menggunakan buku perpustakaan, mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi setiap hari, dan melibatkan guru serta mahasiswa kampus sebagai pendamping yang aktif. Pemanfaatan taman baca sekolah di SDK Bejo telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan pendampingan yang tepat, taman baca sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya pengalaman literasi siswa di tingkat sekolah dasar, sesuai dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional.

Saran

Berdasarkan temuan kegiatan pendampingan di SDK Bejo, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan taman baca sekolah dan mengatasi hambatan yang diidentifikasi: Mengingat banyak siswa menghadapi kendala ekonomi dalam membawa buku dari rumah, sekolah dapat lebih aktif dalam mengembangkan koleksi buku di perpustakaan. Melibatkan penerbit, mengadakan kampanye pengumpulan buku dari orang tua, dan memanfaatkan dana sekolah untuk pembelian buku tambahan dapat memperkaya pilihan bacaan siswa. Sekolah dapat mencari solusi untuk mendukung siswa yang menghadapi kendala ekonomi dalam memiliki akses

penuh terhadap buku. Program bantuan buku, kerjasama dengan toko buku lokal, atau kolaborasi dengan lembaga amal dapat menjadi langkah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam program literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2016. Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara. Jakarta
- Bungin, H.M B. 2009. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 12-13
- Faizah, Dewi Utami dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. Jakarta.
- Fajarwati. 2017. Implementasi Program Literasi Sekolah Di Kelas Rendah SD Ngoto Sewon Bantul. Skripsi. Yogyakarta : FIP UNY
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/sekolah>
- Kemendikbud, 2017. Panduan Gerakan Literasi Sekolah.
- Nudiati, Deti., & Sudiapermana, Elih. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. Indonesia Journal of Learning Education and Counselin. Vol 3, No 1, 2020, pp 34-40. <https://journal.iilininstitute.com/index.php/IJoLEC>